

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dalam pemenuhan kebutuhan setiap diri manusia sebagai makhluk hidup yang meliputi sandang, pangan, dan papan pastinya akan menemui titik jenuh dan lelah. Dari hasil penelitian (Saputra & Pidada, 2021) menyatakan bahwa sebagian besar generasi milenial lebih banyak melakukan kegiatan berwisata untuk mengembalikan stamina tubuh dan menghilangkan rasa jenuh serta lelah dibandingkan dengan berdiam diri dirumah atau melakukan pengeluaran lainnya. Kegiatan berwisata tersebut secara tidak langsung menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Didapatkan dari data jenis objek wisata di Yogyakarta dari 2020-2024 objek wisata alam mengalami kenaikan dan berada di angka stabil hingga saat ini.

Kode	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Sifat Data	Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
001	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Marina								
001.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	17,00	17,00	17,00	17,00	17,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
002	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Tirta								
002.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	8,00	14,00	11,00	11,00	11,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
003	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Sejarah								
003.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	17,00	24,00	15,00	82,00	15,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
004	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Alam								
004.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	28,00	49,00	98,00	98,00	98,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
005	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Museum								
005.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	31,00	39,00	44,00	44,00	44,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
006	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Desa Wisata								
006.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	87,00	148,00	125,00	148,00	148,00*	Unit	Tahunan	Dinas Pariwisata
007	Pariwisata	Jenis Objek Wisata Lainnya								
007.01	Pariwisata	Jumlah Objek Wisata	21,00	7,00	7,00	7,00	7,00*	Buah	Tahunan	Dinas Pariwisata

Gambar 1. 1 Grafik data jumlah objek wisata

sumber: https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/214-jenis-objek-wisata

Maka dari itu guna untuk meningkatkan pariwisata sekaligus pelestarian alam maka jenis tempat wisata alam yang perlu ditingkatkan adalah taman wisata alam. Dengan adanya taman menjadi kebutuhan penunjang bagi masyarakat karena memiliki lahan terbuka dengan luasan tertentu serta dikelilingi oleh pepohonan, semak, dan rerumputan serta dapat dikombinasikan dengan fasilitas penunjang kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional yang dapat bertujuan sebagai sebuah hiburan atau kepuasan. (Novianty, 2017). Selain itu taman merupakan tempat pemenuhan kebutuhan diri yang paling banyak diminati karena bersifat menyatu dengan alam.

Dalam konteks ini taman yang menjadi tempat tujuan orang pada umumnya yaitu taman rekreasi untuk menyegarkan pikiran setelah jenuh dengan rutinitas kehidupan sehari-hari. Karena rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan yang mendatangkan kepuasan. Serta taman rekreasi ini merupakan Kawasan khusus, biasanya tertutup sehingga untuk memasuki area tersebut perlu membayar dengan hal tersebut pengunjung dapat bersantai dan menghibur diri dengan memanfaatkan beragam fasilitas yang diberikan seperti hiburan, pertunjukan, permainan, restoran, atau toko cendera mata. (KBBI)

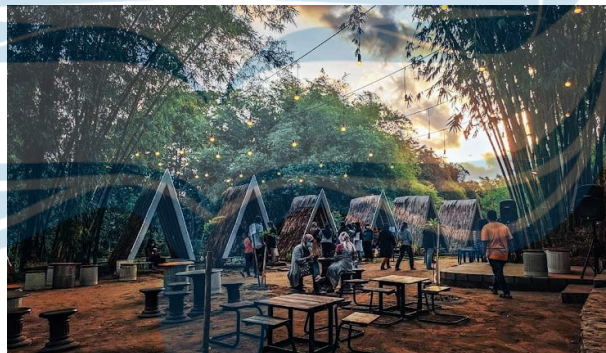
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Taman Senja Ngelo di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul merupakan sebuah taman wisata rekreasi tepi Sungai Opak. Taman wisata rekreasi ini dibangun sekitar tahun 2019-2021 yang dimana para pengunjung berkunjung untuk bersantai sambil menikmati alam atau sekedar singgah sesudah bersepeda. Taman Senja Ngelo memiliki beberapa macam daya tarik untuk dikembangkan sebagai bentuk peningkatan minat pengunjung seperti panggung pertunjukan, spot foto, tempat kuliner, tempat mushola. Taman Senja Ngelo terbuka untuk umum dan setiap hari akan buka mulai dari 06.00 hingga 22.00 WIB, jangka waktu tersebut memberikan kesempatan pengunjung untuk menikmati keindahan serta kesejukan dari Sungai Opak dan hutan tepi Sungai. Dengan fasilitas yang dimiliki taman wisata ini dapat menampung sekitar 500 – 600 pengunjung jika pada hari kerja dan pada akhir pekan atau saat acara pagelaran budaya dapat menampung 1000 -2000 pengunjung.



Gambar 1. 2 Taman Senja Ngelo tahun 2022
(sumber: Google review)

Keadaan terkini dari, taman wisata Taman Senja Ngelo yaitu kekurangannya fasilitas penunjang kegiatan bagi wisatawan dan juga tidak di kembangkan serta tidak di rawat Taman Senja Ngelo sehingga mengalami penurunan pengunjung dan sebagian besar fasilitas pendukung kegiatan mengalami kerusakan. Yang membuat citra wisata alam dari Taman Senja Ngelo ini menghilang.



Gambar 1. 3 Taman Senja Ngelo pada sore hari (2021)
(sumber: Google review)

Pada titik ini pengembangan fasilitas wisata yang lebih baik dilakukan untuk mempertahankan keindahan tepi Sungai Opak di Daerah Pleret. Karena taman wisata ini menghadapi masalah seperti kurangnya fasilitas rekreasi dan kurangnya perawatan bangunan sehingga tidak diperhatikan lebih oleh wisatawan. Dari kondisi tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan penataan *landscape* dan perancangan *recreational space* di Taman Senja Ngelo.

Penataan *landscape* difungsikan untuk mewadahi kebutuhan baru serta pelestarian alam. Sedangkan *recreational space* berfungsi sebagai wadah ruang untuk berkegiatan rekreasi. Sehingga bentuk desain ruang harus fleksibel. Untuk menghidupkan kembali taman wisata alam, bentuk desain harus disesuaikan dengan karakteristik kawasan sekitar, bersamaan dengan pengolahan massa dan desain yang inovatif dan kreatif. Usulan hal tersebut didukung oleh letak objek yang berada di lingkup alam yang alami.

1.1.3. Latar Belakang Pendekatan Desain

Taman Senja Ngelo merupakan taman wisata alam yang berpusat pada pemanfaatan sebagai taman rekreasi. Untuk menjaga keberlangsungan dan dampak kedepannya, maka lingkungan alam menjadi aspek utama dalam penentuan pendekatan desain yang digunakan.

Arsitektur *Healing Environment* merupakan pendekatan perancangan arsitektur yang menggunakan bentuk serta prinsip alam dan psikologis. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur *healing environment* hubungan antara fasilitas yang nantinya direncanakan memiliki fungsi perancangan ruang yang mampu menyesuaikan kondisi, waktu, dan sumber daya dan dapat memberikan manfaat bagi tapak, lingkungan dan pengguna.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud racangan tata ruang luar dan tata ruang dalam pada revitalisasi Taman wisata rekreatif di Tepi Sungai Opak dengan pendekatan arsitektur *Healing Environment* di Taman Senja Ngelo?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Memaksimalkan fungsi wisata alam dari Taman Senja Ngelo sebagai wisata rekreasi alam
2. Untuk melestarikan lingkungan alam melalui fungsi taman rekreasi

3. Menjadikan kembali wisata Taman Senja Ngelo sebagai destinasi wisata tepi sungai di daerah Pleret, Bantul

1.3.2. Sasaran

1. Mengetahui data kelayakan tempat wisata alam sebagai tempat untuk menghilangkan rasa jenuh
2. Merancang fasilitas tambahan yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi di Taman Senja Ngelo
3. Mengoptimalkan penggunaan lahan yang tersedia melalui desain arsitektur yang fleksibel, efektif dan efisien untuk memaksimalkan pengalaman pengunjung
4. Meningkatkan rasa peduli alam melalui desain yang menyesuaikan kondisi alam
5. Merancang fasilitas pendukung menyesuaikan standar yang adaptif untuk menjamin keberlangsungan lingkungan serta penggunaanya.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Taman Wisata alam diusulkan di Taman Senja Ngelo yang bertempat di Kec. Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta. Objek perancangan telah ditetapkan sebagai taman wisata alam yang rencananya dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan penekanan aspek rekreatif, hal tersebut ingin dikembangkan untuk menarik perhatian pengunjung kembali untuk menikmati wisata alam Sungai Opak.

b. Lingkup Temporal

Perancangan dan perencanaan Taman Rekreasi Senja Ngelo diharapkan dapat memberikan efek yang bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan serta penggunaan seiring perkembangan waktu dan jaman.

c. Lingkup Substantial

Perencanaan dan perancangan akan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan taman wisata alam terutama dari segi fungsi utama objek sebagai taman wisata alam dan capaian pengguna. Penekanan perancangan akan berfokus pada aspek yang mampu meningkatkan fungsi rekreatif tanpa merusak alam.

1.5. Metode

1.5.1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara:

1. Survei lapangan dan dokumentasi data tapak dan sekitar tapak
2. Wawancara ke salah dengan warga sekitar

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan cara:

1. Studi literatur melalui buku jurnal dan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan
2. Studi pemilihan tapak melalui *website Google Earth*
3. Studi preseden taman wisata tepi Sungai yang didapatkan dari situs resmi preseden, jurnal dan *website*
4. Studi regulasi pemerintah melalui peraturan daerah Bantul, Yogyakarta

1.5.2. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data yang diperoleh, dan menemukan isu dan permasalahan terhadap data yang diperoleh baru dapat masuk ke tahap selanjutnya yaitu analisis data

1.5.3. Analisis Perencanaan dan Perancangan

- A. Analisis programming:
 - a. Analisis pelaku dan aktivitas
 - b. Analisis kebutuhan zoning dan ruang
 - c. Analisis besaran ruang
 - d. Analisis hubungan ruang
- B. Analisis Lokasi perancangan:
 - a. Analisis tapak
 - b. Sintesis

1.5.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diurutkan dengan awalan pembahasan pada BAB 1 pendahuluan hingga BAB V mengenai konsep perancangan, penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, dari hal tersebut dapat dirumuskan masalah yang ingin diselesaikan dengan memiliki tujuan serta sasaran perancangan, lingkup studi, metode, serta sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai tinjauan Pustaka, teori, dan pendekatan serta penekanan desain atau kajian yang akan digunakan sebagai dasar atau landasan dalam melakukan proses pembahasan. Untuk menilai kontribusi proyek dalam bidang arsitektur, penting untuk memastikan keaslian sumber dan kemutakhiran referensi.

BAB III. TINJAUAN UMUM PROYEK

Penjelasan mengenai konsep serta gambaran objek proyek usulan beserta dengan penjelasan mengenai kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Selain itu, bab ini mengidentifikasi teknologi yang diperlukan,

kebutuhan fungsional pengguna, dan standar kriteria yang digunakan sehingga dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar

BAB IV. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai metode yang diterapkan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Bab ini berisi metode penelusuran data yang valid keasliannya dan dapat dipertanggung jawab sehingga dapat digunakan untuk menganalisis. Metode pembahasan perencanaan dan perancangan ini disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perencanaan dan perancangan yang baik.

BAB V. KONSEP PERENCANAAN

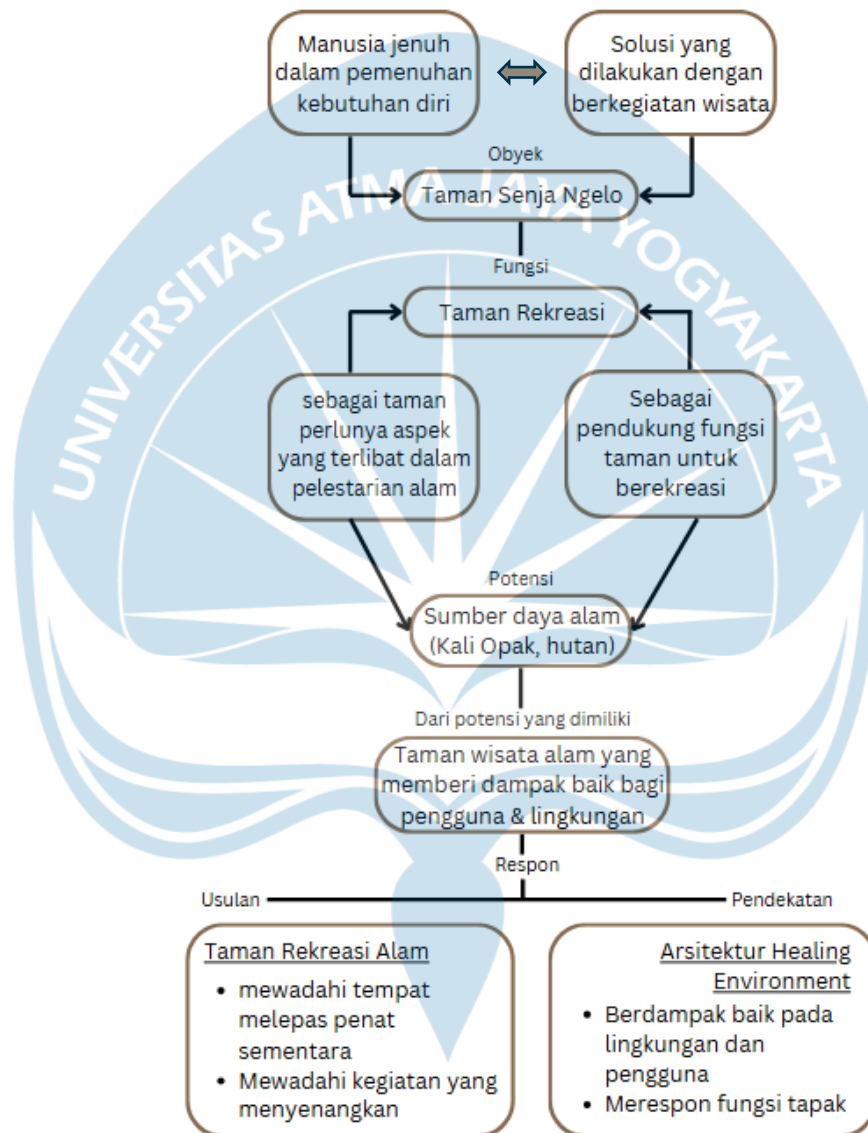
Berisi penjelasan mengenai permasalahan di lapangan dan penyelesaian atau memberi solusi dari kajian teori yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan. Pada bab ini diperlukan juga pemaparan konsep perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai validasi sumber-sumber literatur data sekunder yang digunakan sebagai landasan analisis data primer yang didapatkan dan juga sebagai data penunjang.

1.6. Alur Pikir

Alur pikir berfungsi sebagai kerangka pikir desain untuk mempermudah penulis dalam perancangan desain secara terstruktur dan sistematis. Alur pikir berisikan tahanan inti yaitu latar belakang, analisis, dan konsep perancangan



Gambar 1. 4 Alur Pikir Penulis
Sumber: Pemikiran Penulis (2024)